

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH BOLA VOLI*  
KELAS X DI SMA NEGERI 1 GUBUG**

**Adi Atmojo**

*email* : [Adieadja49@gmail.com](mailto:Adieadja49@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

**Abstract**

*The background of the research is to increase the effectiveness of volleyball passing learning lower. The purpose of this study was to determine which students were in the control class or the experimental class. The type of research is a quantitative experiment in volleyball using an approach method with class X students with control classes and experimental classes with a sample of 30 students of data processing techniques with SPSS 15. The results obtained if there is a difference between the ability to serve below in class X students at SMA Gubug . The average value of student learning outcomes or the mean for the experimental class group is 71.9667, while the control class is 75.6333. It can be concluded that the experimental class has a higher control class than the control class. So it can be concluded that the learning model based on learning is better to be applied to learning passing down.*

**Keyword** : *Problem base learning for class X Sma Negeri 1 Gubug*

**Abstrak**

Latar belakang diadakan penelitian adalah meningkatkan efektifitas pembelajaran bola *volley passing* bawah. Sementara penelitian di tujukan untuk mencairitahu perolehan dengan kelas *control* atau kelas eksperimen. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif eksperimen dalam bola voli menggunakan metode pendekatan dengan siswa kelas X dengan kelas *control* dan kelas eksperimen, dengan sampel 30 siswa teknik pengolahan data dengan SPSS 15. Hasil penelitian diperoleh jika terdapat perbedaan antara ketrampilan servis bawah oleh anak didik kelas X di SMA Gubug. Nilai rata- rata perolehan belajar anak atau biasa disebut mean kelompok eksperimen adalah 71.9667, sementara kelas *control* adalah 75.6333. Dapat di simpulkan jika kelas eksperimen dengan kelas *control* lebih tinggi kelas *control*. Maka dari itulah dapat di tarik simpulan jika model pengajaran dengan mempergunakan *based learning* memang cocok dan tepat dipilih dan dipergunakan dalam pembelajaran *passing* bawah.

**Kata Kunci** : *Problem base learing siswa kelas X Sma Negeri 1 Gubug*

## PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk kedalam teknik yang tepat dan paling tepat dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan baik. Lewat pengajaran sanggup mendidik dan membangun mental dan pemikiran seluruh anak di Indonesia agar menjadikannya lebih baik dan bermanfaat baik itu dalam lingkup pendidikan maupun non-pendidikan. Melalui putusan yang ditindak secara keseluruhan dan berlanjut oleh pemerintah dalam lingkup pendidikan bukan suatu hal yang sulit. Dunia pendidikan akan mendapatkan sumber daya yang unggul dan sangat berwawasan serta berkualitas. Dalam menciptakan sumber daya yang unggul haruslah melalui perubahan-perubahan yang mengandung inovasi dan dibutuhkan banyak usaha, banyak sekali model pengajaran yang bisa mengantarkan siswa dalam meningkatkan minat dalam melakukan pembelajaran disekolah dan mengembangkan kemampuan secara maksimal.

Di dalam pengajaran terutama dalam pendidikan PJOK banyak sekali metode pelatihan yang dapat dipilih dan dipergunakan entah itu dalam latihan individu ataupun ber grup. Terlebih dalam permainan voli ada teknik-teknik mendasar yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *bloking*. Tahap tahap tersebut merupakan cara guna pencapaian tujuan secara tepat dan cepat (Muhajir, 2002:19). Dalam voli pula permainan yang efektif dan tepat berdasarkan peraturan guna mencapai prestasi yang maksimal.

*Passing* merupakan upaya seorang atlet bola voli dengan mempergunakan cara tertentu atau khusus yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman atau rekan se regu guna dipertandingkan didalam wilayah atau lapangannya sendiri. *Passing* yang baik bisa menciptakan sebuah penyerangan sehingga diharapkan mendapatkan banyak skor. Tapi hal ini tak memungkiri pengajaran bola voli anak-anak masih saja kesulitan dalam *passing* bawah. Dan jarang pula ada yang melakukannya dengan baik maka perlu dicari tahu dalam permainan siswa kenapa terjadi kegagalan dalam melakukan *passing*.

**Table 1.1 Hasil Survei Nilai Pengetahuan Siswa Tentang Bola Voli**

<b>KKM</b>	75	
<b>Lulus</b>	12	40%
<b>Tidak lulus</b>	18	60%
<b>Siswa</b>	30	

Sumber : Daftar nilai observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika melakukan praktik Magang 3 yang memperhatikan seperti apa proses pengajaran yang terlaksana di SMA Negeri 1 Gubug belum terjadi seperti yang diharapkan karena masih kurang interaksi antara guru dan anak didik seperti menanya dan menjawab tentang materi yang tidak dimengerti oleh siswa. karena anak didik biasanya selalu bersikap diam ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti dalam pembelajaran maka hal ini mengakibatkan merendahnya nilai prestasi belajar anak didik didalam pembelajaran olahraga, maka hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.

Menurunnya nilai belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran olahraga bisa diakibatkan karena proses belajar antara guru dan siswa yang terlaksana di SMA Negeri 1 Gubug belum terjadi sebagaimana mestinya karena masih kurang interaksi antara guru dan anak didik seperti menanya dan menjawab tentang materi yang tidak dimengerti oleh siswa. karena anak didik biasanya selalu bersikap diam ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti dalam pembelajaran maka hal ini mengakibatkan merendahnya nilai prestasi belajar anak didik dimana proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *konvensional*. Metode ini hanya berpusat kepada guru. Yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadikan motivasi siswa menurun dalam proses pengajaran olahraga (PJOK).

Karna siswa kurang giat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan guru lebih mendominasi didalam proses pembelajarannya. Berdasarkan uraian di atas, kususny dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran bola *volley passing* bawah mungkin tidak tepat dalam penggunaan metode ceramah dalam pengajaran dikelas. Maka dari itu lah harusnya dilaksanakan pengajaran yang lebih sesuai atau tepat agar pembelajaran bisa menambah prestasi dan semangat belajarnya. Metode belajar yang dipergunakan diharapkan benar-benar bisa meningkatkan keinginan dan minat siswa dengan penggunaan *Problem Based Learning (PBL)*.

Kemudian ditarik judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Motivasi Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Kelas X Di SMA Negeri 1 Gubug” kemudian diperoleh rumusan masalah antara lain. 1.) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi *passing* bawah bola voli? 2.) Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas X di SMA NEGERI 1 Gubug?

## **METODE PENELITIAN**

Model yang dipergunakan dalam penelitian ialah Kuantitatif dengan dalam model eksperimen yang mempunyai banyak desain maka didalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan aspek maupun objek serta inti dari permasalahan dalam penelitian. Disini dipergunakan lah desain *Pre-test Post-test* kontrol desain sebagai desain penelitiannya. Untuk analisisnya nanti dipergunakan uji prasyarat, normalitas, homogenitas, uji T, Uji Spss, reabilitas.

Populasi dalam pengertiannya merupakan seluruh total objek dari penelitian yang nantinya dipergunakan sebagai sumber narasumber yang dipilih. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Gubug. Sebanyak 12 kelas maka didapatkan sampel 2 kelas yang nantinya di ambil secara random.

Pada kertas undian dituliskan nomor subjek sebanyak 12 kertas peneliti mengambil 2 kertas undian dari 12 kertas undian yang di buat. Yang terpilih dari 2 kelas tersebut di bagi menjadi kategori Experiment dan control.

Cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sampel secara acak salah satunya adalah undian. Pada kertas undian menuliskan nomor sampel, Peneliti mengambil 2 kertas undian dari 12 kertas yang dibuat.

### **Teknik dan intrumen pengumpulan data**

1. Rubrik penilaian bola voli Instrumen penelitian yang dipilih dalam penelitian ialah tes ketrampilan penguasaan Rubrik Penilaian teknik dasar *passing* bawah bola voli Nurhasan (2013:184-185) yang dipilih adalah sebuah rubrik yang akan menampilkan penilaian dalam teknik dasar *passing* bawah dipermainan bola voli.
2. Soal hasil belajar bola voli *Passing Bawah*, instrumen yang berisi soal hasil belajar dalam pembelajaran bola voli.
3. Kuesioner motivasi belajar, disediakan pertanyaan-pertanyaan sebanyak 30 butir yang berisi *respons* siswa dalam pembelajaran olahraga, motivasi, minat ketrampilan dan lain-lain sehingga siswa dapat mengidentifikasi minatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Data yang didapatkan daripada penelitian ini ialah yang diperoleh dengan menggunakan kelas *control* dan kelas eksperimen yang di beri treatment yang lebih di kelas *control*, *passing* bawah dalam bola voli.

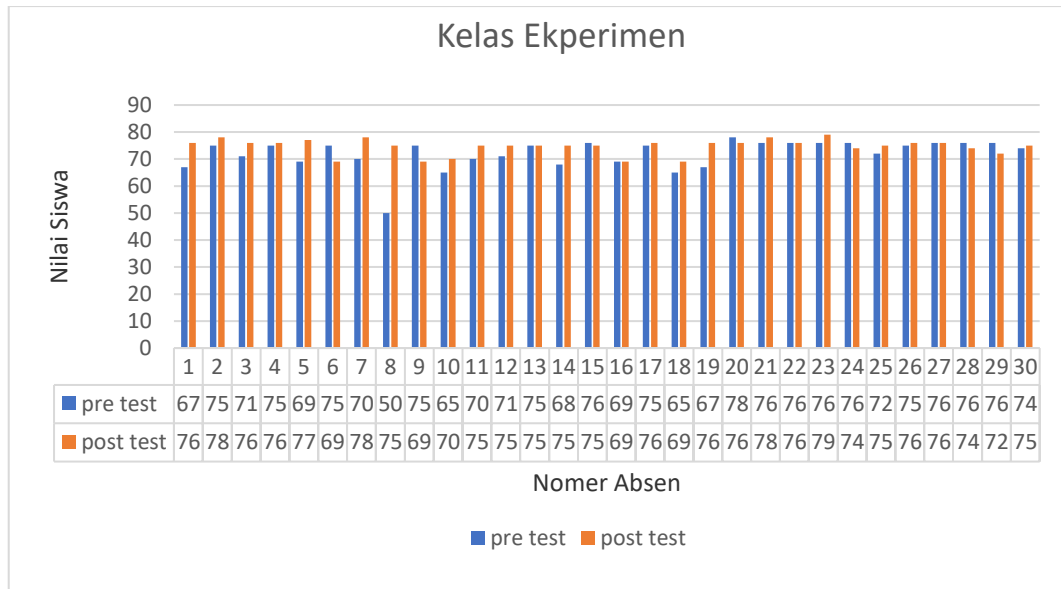
Hasil penelitian dalam *passing* bawah dalam bola voli :

**TABEL 1.1 HASIL NILAI SISWA PASING BAWAH DALAM BOLA VOLY**

No	Kelas Ekperimen			Kelas Control				
	Pre test	Ket	Post test	Ket	Pre test	Ket	Post test	Ket
1	67	tidak lulus	76	lulus	75	lulus	76	lulus
2	75	lulus	78	lulus	75	lulus	76	lulus
3	71	tidak lulus	76	lulus	76	lulus	75	lulus
4	75	lulus	76	lulus	73	tidak lulus	75	lulus
5	69	tidak lulus	77	lulus	75	lulus	75	lulus
6	75	lulus	69	tidak lulus	76	lulus	75	lulus
7	70	tidak lulus	78	lulus	73	tidak lulus	78	lulus
8	50	tidak lulus	75	lulus	75	lulus	74	tidak lulus
9	75	lulus	69	tidak lulus	76	lulus	76	lulus
10	65	tidak lulus	70	tidak lulus	73	tidak lulus	78	lulus
11	70	tidak lulus	75	lulus	76	lulus	80	lulus
12	71	tidak lulus	75	lulus	65	tidak lulus	80	lulus
13	75	lulus	75	lulus	75	lulus	70	tidak lulus
14	68	tidak lulus	75	lulus	76	lulus	75	lulus
15	76	lulus	75	lulus	75	lulus	72	tidak lulus
16	69	tidak lulus	69	tidak lulus	59	tidak lulus	80	lulus
17	75	lulus	76	lulus	75	lulus	80	lulus
18	65	tidak lulus	69	tidak lulus	60	tidak lulus	74	tidak lulus
19	67	tidak lulus	76	lulus	75	lulus	75	lulus
20	78	lulus	76	lulus	65	tidak lulus	70	tidak lulus
21	76	lulus	78	lulus	75	lulus	69	tidak lulus
22	76	lulus	76	lulus	69	tidak lulus	80	lulus
23	76	lulus	79	lulus	75	lulus	75	lulus
24	76	lulus	74	tidak lulus	65	tidak lulus	75	lulus
25	72	tidak lulus	75	lulus	75	lulus	75	lulus
26	75	lulus	76	lulus	64	tidak lulus	72	tidak lulus
27	76	lulus	76	lulus	76	lulus	75	lulus
28	76	lulus	74	tidak lulus	53	tidak lulus	79	lulus
29	76	lulus	72	tidak lulus	76	lulus	80	lulus
30	74	tidak lulus	75	lulus	76	lulus	75	lulus

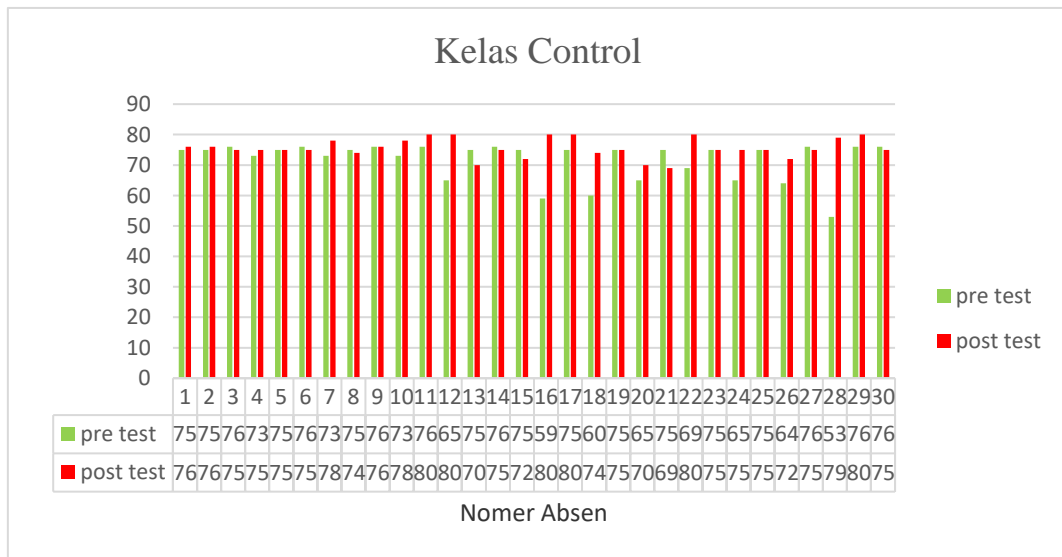
Hasil dari penelitian kelas eksperimen *pre-test* ada 15 siswa, *post-test* ada 21 siswa, sedangkan kelas control dalam *pre-test* 13 siswa dengan di kasih *treatment* dalam kelas control 24 siswa yang lulus, sedangkan siswa banyak yang masih bercanda dalam melakukan kegiatan penitian.

**Table 1.2 Grafik Kelas Ekperimen**



Nilai dalam grafik tersebut siswa dari pre test siswa ada yang nilai yang KKM ada 16 siswa, belum KKM ada 14 yang belum tuntas KKM, selanjutnya ada *post-test* nya ada 21 siswa yang tuntas KKM, 9 siswa yang belum tuntas, berbeda dengan kelas control.

**Table 1.3 Grafik kelas Control**



kelas control dalam grafik di atas ada *pre-test* siswa yang mencapai KKM ada 19 siswa yang belum tuntas ada 11 siswa yang belum tuntas KKM, untuk *post-test* siswa yang tuntas KKM ada 24 yang belum tuntas KKM ada 6 siswa.

**A. Uji homogen**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre_test	.878	1	28	.357
pos_test	.001	1	28	.980

Hasil dari uji homogen di atas dari penelitian kelas *ekperimen* dan kelas control adalah ada *pre-test* dan *post-test* dari *pre-test* adalah 0,357 lebih besar dari 0,005 berarti valide, dari *post-test* adalah 0,98 lebih besar 0,005 berarti valid jadi dari kesimpulan di atas dari uji homogen berarti valide.

## B. Uji T

Group Statistics						
Kelompok			N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas	dimension1	Kelas Ekperimen	30	71.9667	5.59238	1.02102
		Kelas Control	30	75.6333	3.11264	.56829

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelompok *ekperimen class* adalah 30 siswa, dalam kelas controlnya sebanyak 30 siswa, nilai rata-rata perolehan pembelajaran kelompok ekperimen kelas adalah 71.9667, sementara kelas control adalah 75.6333. Dengan ini secara gambaran *statistic* bisa ditarik kesimpulan jika ada bedanya rata-rata perolehan belajar siswa antara kelas ekperimen dengan kelas control selebihnya guna pembuktian apakah pembedanya tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka harus ditafsirkan.

Berdasarkan t table diatas nilai sig adalah  $0.27 > 0.05$  maka kelompok kelas ekperimen dan kelas control adalah Homogen atau sama.

Berdasarkan table diatas *equal variances assumed* di kelaiu sig (2-tailed)  $0.03 < 0.05$  maka berdasarkan uji t test dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pembeda yang (nyata) antara kedua kelas.

Selanjutnya nilai *mean difference* adalah -3.66667. Nilai ini menunjukkan selisi rata-rata hasil belajar siswa pada kelas ekperimen dengan kelas control atau  $71.9667 - 75.6333 = -3.6666$  dan selisih perbedaan tersebut adalah -600571 sampai -132762 (95% Confidence Interval of the Difference lower upper)

Diketahui nilai t hitung adalah 3.138. dan demikianlah nilai t hitung sebesar  $3,138 > t$  tabel 3.106 maka didasarkan pada diambilnya putusan lewat keputusan melalui



nilai T hitung dengan t tabel, dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas control menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

**C. Uji validasi**

<b>Case Processing Summary</b>			
		<b>N</b>	<b>%</b>
<b>Cases</b>	<b>Valid</b>	<b>27</b>	<b>90.0</b>
	<b>Excluded<sup>a</sup></b>	<b>3</b>	<b>10.0</b>
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Tabel diatas memberi informasi mengenai sejumlah sampel atau narasumber (N) yang di analisis dalam progam SPSS yakni N sejumlah 30 siswa. Sebab tak ada data kosong dalam perolehan datanya (semua jawaban terisi penuh oleh responden) maka jumlah validnya ialah 100%.

Setelah didapatkan adanya N (jumlahnya Pertanyaan dan angket) adanya 30 butir dengan perolehan cronbach' alpha sebanyak 0,178. Karena nilai cronbach' alpha  $0,178 > 0,06$ , maka dalam keputusannya sesuai dengan uji reabilitas maka kesimpulannya ke -30 atau item tersebut ialah pertanyaan yang tepat atau layak dan dinilai konsisten.

Tentang nilai stastitik untuk ke-30 item pertanyaan angket dalam tabel diketahui nilai Cronbach's alpha untuk ke-30 item pertanyaan  $> 0.60$ , maka dapat di simpulkan bahwa ke-30 item pertanyaan angket realibel.

Karena nilai cronbach's alpha adalah  $0,805 > 0,361$  (r tabel) maka sebagai dasarnya dari diambilkan dari penjabaran diatas maka akhirnya dapat disimpulkan jika kuesioner yang dipakai telah reliabel atau terpercaya jika dipergunakan sebagai alat dalam penelitian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Berdasar dari penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa disimpulkan jika :

1. Metode pembelajaran *Problem based learning* (PBL) lebih tepat digunakan untuk pembelajaran *passing* bawah di SMAN Gubug.
2. Dari hasil penelitian nilai rata- rata hasil belajar siswa atau mean untuk kelompok eksperimen kelas adalah 71.9667, sementara kelas control adalah 75.6333.). hal ini menunjukkan jika kelas controlnya lebih tinggi.

### **B. SARAN**

Saran yang bisa diberikan setelah adanya penelitian dan penjabaran diatas ialah sebagai berikut :

1. Untuk pihak sekolah agar dapat memperhatikan lebih mengenai kebutuhan guru dan siswa agar pengajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Yaitu lebih memotivasi dan *inspiratif*.
2. Untuk para pengajar supaya lebih bisa memberikan model pengajaran yang lebih menarik dan tepat agar peserta didik lebih aktif, kreatif, semangat, dan antusias dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga objek maupun subjek penelitian bisa diperluas dan dapat dijadikannya refrensi dalam penelitian selanjutnya.